

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembacaan maskulinitas pada tokoh Antonio dalam film *Kimi no Me ga Toikaketeiru*, ditemukan sebanyak 14 data yang menggambarkan 8 aspek pembentuk sebuah maskulinitas, yaitu *age and physique*, *sexual orientation*, *status and lifestyle*, *geographical*, *ethnicity*, *regional and beliefs*, *class and occupation*, dan *culture and subculture*. Pertama, *age and physique* terdapat 3 data berupa penggambaran kekuatan, usia dan penggambaran fisik. Kedua, *sexual orientation* terdapat 2 data berupa penggambaran tentang perhatian dan pengertian. Ketiga, *status and lifestyle* terdapat 1 data berupa penggambaran status social sebagai seorang petinju. Keempat, *geographical* terdapat 2 data berupa penggambaran lingkungan yang buruk dalam lingkup mafia dan lingkungan yang damai dalam lingkup panti asuhan. Kelima, *ethnicity* terdapat 3 data berupa penggambaran rasa empati, kepedulian dan rasa tanggung jawab. Keenam, *regional and beliefs* terdapat 1 data berupa penggambaran keyakinan akan adanya tuhan dan kepercayaan akan adanya pengampunan. Ketujuh, *class and occupation* terdapat 1 data berupa penggambaran tentang kedudukan yang harus dipertahankan. Kedelapan, *culture and subculture* terdapat 1 data berupa pengaruh dari adanya budaya kekerasan.

Pada pembacaan aspek maskulinitas tersebut juga dapat digolongkan pada bentuk perkembangannya yang mencerminkan 6 konsep maskulinitas yaitu *No Sissy Stuff* (tidak bersifat kewanita-wanitaan), *Be A Big Wheel* (berpengaruh

penting), *Be A Sturdy Oak* (kuat), *Give 'Em Hell* (berani), *New Man as Nurturer* (kebakakan), *Macho and Hooliganism* (jiwa kelelakian dan sangar). Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep dari sebuah maskulinitas tidak hanya mencakup tentang kekerasan, kriminalitas, kekuatan fisik, dan kemampuan diri laki-laki saja, melainkan tentang kelemahan, kelembutan, pengertian dan ketidakmampuan seorang laki-laki dalam melakukan suatu hal. Dan juga, setiap individu memiliki hak untuk menentukan dan mengekspresikan maskulinitas mereka sendiri sesuai dengan nilai-nilai, keyakinan, dan identitas mereka. Karena, untuk melihat kemaskulinitas seseorang, aspek maskulinitas tidak menjadi tolak ukur dalam menentukan hal tersebut. Dan tidak harus semua aspek maskulinitas terpenuhi untuk menjadi seorang yang maskulin. Sebab, aspek maskulinitas bukanlah tolak ukur dalam menentukan maskulinitas seseorang. Selain itu, bentuk konsep maskulinitas akan berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap bisa memberikan sedikit gambaran tentang konstruksi maskulinitas yang ada pada sebuah media terutama pada media berupa film yang mana peneliti menggunakan film *Kimi no Me ga Toikaketeiru* untuk dianalisis berdasarkan pemikiran yang dikembangkan oleh Beynon. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti sisi maskulinitas yang lebih mendalam lagi dimana masyarakat awam jarang mengetahui bentuk dari sebuah konsep maskulinitas yang sebenarnya. Baik menggunakan teori maskulinitas yang

dikembangkan oleh Beynon, maupun teori maskulinitas yang dikembangkan oleh tokoh pencetus maskulinitas lainnya.

